



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 19%

Date: Tuesday, December 15, 2020

Statistics: 521 words Plagiarized / 2756 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

STATUS KEPEMILIKAN TEMPAT SAMPAH DAN PERILAKU KEPALA KELUARGA MEMBUANG SAMPAH **DI DESA MAUMBI KECAMATAN KALAWAT KABUPATEN MINAHASA UTARA** Marlyn Magdalen Pandean 1), Ferdy Gustaf Pakasi 2) 1,2) Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Manado E-mail : marlyn.pandean@gmail.com Abstract. Garbage **is a by-product of human activities** that process something to get a product.

If this waste is not managed properly, it can be a source of disease because it is a breeding ground for flies, cockroaches, rats and worms as well as aesthetic disorders. Kalawat North Minahasa Regency in 2018. **The method used in this study is** descriptive. The sample of this study was 100 respondents from 799 families. The results of the study obtained a percentage value of 54.1%, the details of which are as follows: Status of ownership of trash cans 45.25% and Behavior of family heads to dispose of garbage, which is 60%. Keywords: Trash Can, Waste Disposal Behavior Abstrak.

Sampah adalah hasil samping dari aktivitas manusia yang mengolah sesuatu untuk mendapatkan produk. Apabila sampah ini tidak dikelola dengan tepat maka dapat menjadi sumber penyebab penyakit karena merupakan tempat berkembang- biaknya lalat, kecoak, tikus dan cacing serta gangguan estetika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status kepemilikan tempat sampah dan perilaku Kepala Keluarga membuang sampah **di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah** deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 100 responden dari 799 KK.

Hasil penelitian diperoleh nilai persentase 54,1 % yang rinciannya sebagai berikut : Status kepemilikan tempat sampah 45,25 % dan Perilaku kepala keluarga membuang

sampah, yaitu 60 %. Kata Kunci : Tempat Sampah, Perilaku Membuang Sampah

Sampah adalah hasil samping dari aktivitas manusia yang mengolah sesuatu untuk mendapatkan produk.

Apabila sampah ini tidak dikelola dengan tepat maka dapat menjadi sumber penyebab penyakit karena merupakan tempat berkembang-biaknya lalat, kecoak, tikus dan cacing serta gangguan estetika. Manusia sebagai makhluk hidup akan merasa nyaman bila tinggal di permukiman yang lingkungannya bersih dan sehat. Namun seiring dengan penambahan penduduk yang pesat dengan pola budaya masyarakat konsumerisasi yang mendorong untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan serta gaya hidup berbanding lurus dan berkorelasi dengan produk sampah yang dihasilkan.

Padahal luas sisa pekarangan di permukiman semakin sempit, banyak pekarangan yang sudah dibeton serta sampah yang diproduksi ditiap rumah tangga tidak dikelola dengan baik, sehingga lingkungan menjadi tidak saniter dan dapat berakibat terganggunya kualitas lingkungan hidup dan merugikan kesehatan masyarakat) (Soedjono, dkk. 2016) _Minahasa Utara dari arah Kota Manado ke Kota Bitung.

Desa Maumbi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, Propinsi Sulawesi Utara. Jumlah penduduk Desa Maumbi adalah 2718 jiwa, terdiri dari 799 KK yang tersebar pada 9 jaga dimana luas wilayah 810 Ha (Sumber Data : Profil Desa, 2018). Fenomena membuang sampah yang terjadi saat ini antara lain : sampah hanya diletakkan di ruas jalan, sampah di buang di sungai, di saluran air/got, di pekarangan orang lain, dibuang di jurang bahkan sampah dibuang diluar wilayah desa.

Terlihat banyak sampah yang ikut hanyut pada saluran air ketika sedang hujan sehingga sampah yang dibuang dapat menutupi saluran/got yang mengakibatkan banjir dan pemandangan yang tidak baik. Ketika musim kemarau sampah menutupi badan air. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang resmi untuk Desa Maumbi Wilayah Kecamatan Kalawat, lokasinya masih belum jelas.

Masalah ini tidak boleh diabaikan, mengingat dampak negatif dari sampah sangat tidak disukai oleh siapapun, yaitu gangguan

Desa Maumbi merupakan pintu gerbang estetika (bau tidak sedap serta pemandangan) masuk ke wilayah pemerintahan Kabupaten yang jelek), bahkan merupakan tempat

berkembang-biaknya lalat, kecoak, tikus dan cacing sehingga dapat menyebabkan penyakit dan kematian.

Untuk mengantisipasi masalah ini maka peneliti melakukan penelitian mengenai Status Kepemilikan Tempat Sampah dan Perilaku Responden Membuang Sampah di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Status Kepemilikan Tempat Sampah dan Perilaku Responden Membuang Sampah di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2018. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan desain survey.

Lokasi penelitian di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, Propinsi Sulawesi Hasil a. Karakteristik Responden 1. Umur Umur responden 41-50 tahun sebanyak 40 %, kemudian umur 51-60 tahun sebanyak 31 %. 2. Jenis Pendidikan Jenis pendidikan responden yang dominan adalah SMA sebanyak 48 %, kemudian SMP sebanyak 27 %, pendidikan SD 20 % dan Perguruan Tinggi 5 %. 3.

Jenis Pekerjaan _Utara pada Agustus - Oktober 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Kepala Keluarga di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat sebanyak 799 KK. Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling (secara acak), dimana besar sampel minimum untuk penelitian survey deskriptif sebanyak 100 (Frankel dan Wallen, 1993 : 92) dalam (Hendryadi, 2012).

Data primer diperoleh dari hasil observasi/pengamatan dan wawancara dengan responden menggunakan kuesioner yang meliputi data umum responden, data kepemilikan tempat sampah, data perilaku membuang sampah serta informasi yang terkait dengan penelitian melalui wawancara. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini termasuk profil Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, serta studi kepustakaan.

Jenis pekerjaan responden sebagai Wiraswasta 75 %, Petani 19 % dan PNS 6 %. 4. Jumlah penghuni dalam rumah Jumlah penghuni dalam rumah 1-5 orang 71 % sedangkan 6-10 orang 28 %. 5. Penghasilan responden per bulan (Rp) Penghasilan responden per bulan (Rupiah) di bawah 5 Juta Rupiah 50 %, 5 Juta Rupiah hingga 9 Juta Rupiah 26 %, dan penghasilan antara 10 Juta Rupiah hingga 15 Juta Rupiah adalah 24 %

b.

Status Kepemilikan Tempat Sampah Status Kepemilikan Tempat Sampah Frekuensi (n)
Persentase (%) Memiliki Tempat Sampah di dalam Rumah Memiliki 91 91 Tidak
Memiliki 9 9 Kondisi Tempat Sampah Baik 46 46 Cukup Memiliki Tempat
Sampah di Luar Rumah (Galian Tanah) 54 54 Memiliki 44 44 Tidak Memiliki
Tersedia Insenerator Sederhana/Tongpas Memiliki 56 0 56 0 Tidak Memiliki 100
100

c.

Perilaku Membuang Sampah Perilaku Responden Membuang Sampah _Frekuensi (n)
_Presentase (%) _Sampah diletakkan di tempat sampah _Ya _96 _96 __Tidak _4 _4
_Sampah Kering dan Basah Terpisah _Terpisah _62 _62 __Tidak _38 _38 __Sampah
Organik dipisahkan dari sampah Anorganik (kaca/beling, kaleng, plastik, dll) _
_Dipisahkan _54 _54 __Tidak dipisahkan _46 _46 __Sampah Diangkut Oleh Petugas
Sampah _Ya, Diangkut _2 _2 __Tidak Diangkut _98 _98 __Sampah Dibakar _Ya
_51 _51 __Tidak _49 _49 __Kondisi Kebersihan Pekarangan Rumah _Baik _95 _95 __
Kurang 5 5

Pembahasan Hasil analisis distribusi frekuensi untuk umur responden termasuk kategori dewasa. Umur dapat mempengaruhi individu dalam merespon sesuatu hal.

Secara empiris, semakin individu dewasa akan semakin bijak dalam menyikapi sesuatu hal, namun bisa sebaliknya karena semua tergantung latar belakang karakteristik individu itu sendiri. Demikian pula jika penghuni dalam rumah masih termasuk kelompok usia remaja dan anak-anak. Konsep berpikir mereka sangatlah berbeda dengan usia dewasa, karena rasa tanggung jawab pada kelompok umur sebelum mencapai usia dewasa sangatlah rendah.

Demikian juga faktor pendidikan responden sangat penting dalam hal perubahan **pengetahuan, sikap dan tindakan** seseorang. Semakin tinggi pendidikan maka akan berkorelasi dengan pengetahuan, sikap dan tindakan, namun itupun tergantung dari individu itu sendiri dalam mengambil suatu keputusan dalam bertindak. Individu dengan pendidikan sudah maksimal dapat berdampak pada pengetahuan dan tindakan.

Nilai signifikan 0,002 **untuk tingkat pendidikan dan tindakan** dan nilai signifikan 0,008 **untuk pengetahuan dan tindakan** pada penelitian (Sudar, R.S, 2014) mengenai hubungan antara karakteristik individu dan **pengetahuan masyarakat dengan tindakan pengolahan sampah rumah tangga di Desa Borgo Jaga V Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Tahun 2014**. Demikian juga untuk status pekerjaan dan tindakan, tidak signifikan 0,454 untuk penelitian yang sejenis.

Jumlah **penghuni dalam rumah yang** besar dapat mempengaruhi produksi sampah yang dihasilkan. Jumlah penghasilan responden akan mempengaruhi **volume sampah yang dihasilkan** berhubungan dengan mudahnya individu memenuhi apa yang diinginkan. Upah Minimum Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2018 sebesar Rp. 2.824.286 per bulan (Penetapan, 2018).

Responden yang mempunyai penghasilan yang tinggi disertai memiliki kesadaran dalam kesehatan lingkungan maka responden dapat dengan mudah untuk berpartisipasi dalam menyediakan fasilitas sanitasi berupa tempat sampah atau malah sebaliknya. 1. Status Kepemilikan Tempat Sampah

Berdasarkan hasil **penelitian yang telah dilakukan** untuk setiap item mengenai status kepemilikan tempat sampah bahwa presentase mencapai 45,25 %.

Responden memiliki tempat sampah di dalam rumah sebanyak 91 % dan tempat sampah tersebut dalam kondisi yang baik, yakni tidak berkarat, mudah dibersihkan dan mempunyai penutup 64 %. Responden yang memiliki tempat sampah di luar rumah seperti galian tanah sebanyak 44 %, Responden sebanyak 100 % tidak memiliki insenerator/tongpas sebagai tempat untuk pembakaran sampah.

Melihat status kepemilikan tempat sampah masih dibawah persentase ideal, padahal masalah sampah kalau dibiarkan akan mengalami persoalan yang begitu kompleks. Kalau dikaitkan dengan teori Kebutuhan Abraham Maslow, bahwa untuk memenuhi kebutuhan dimulai pada **kebutuhan yang paling dasar** diikuti oleh kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya.

Pada kenyataannya, untuk memiliki telpon seluler yang harganya sangat mahal akan sangat mudah dipenuhi dibandingkan memiliki tempat sampah yang saniter. Pada jaman sekarang, setiap orang lebih mementingkan gaya hidup daripada kebutuhan hidup yang pada akhirnya terjadi ketidakseimbangan yang berakibat pada tekanan hidup yang berat (Mukono, 2000) Memang, fasilitas sanitasi tempat sampah seperti TPA dan TPS belum tersedia di desa.

sedangkan pekarangan semakin sempit bahkan tidak ada sisa pekarangan sehingga kecurangan terjadi pada responden dengan membuang sampahnya bukan pada tempat sampah milik sendiri sehingga menutupi selokan dan berakibat banjir. 2. Perilaku Membuang Sampah Status Kesehatan menurut B.L. Bloom menyatakan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : keturunan, pelayanan kesehatan, perilaku dan lingkungan.

Perilaku dari pandangan biologis **merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan** (Notoatmodjo, 2003). Perilaku masyarakat **yang membuang sampah secara** tidak benar dan tepat akan berakibat buruk dimana dapat terjadi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Masyarakat yang baik akan memperhatikan lingkungannya dimulai dengan bagaimana cara _membuang sampah yang baik dan tepat.

Jenis sampah yang dihasilkan di suatu permukiman biasanya berupa **sisa makanan dan bahan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah (garbage), sampah kering (rubbish)** yang kebanyakan adalah plastik, batang pohon, kertas, daun, bahan sisa bangunan akan sangat berpengaruh terhadap lingkungan. Perilaku responden membuang sampah yang saniter memperoleh skor 360 (60 %).

Sampah yang tercampur atau tidak dipisahkan antara sampah anorganik dan organik, serta sampah kering dan sampah basah dapat mempengaruhi proses pengolahan dan membutuhkan biaya operasional yang sangat tinggi baik di skala rumah tangga bahkan ketika **dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir** karena akan membutuhkan lahan yang luas dan kurang **efektif dalam mengurangi timbulan** sampah.

Masyarakat Desa Maumbi sudah 96 % **membuang sampah di tempat** sampah walaupun sangat ironis karena terjaring informasi dari warga bahwa mereka membuang sampah di wilayah lain atau di Tempat Penampungan Sementara yang disediakan khusus untuk kota Manado. Kota Manado dengan jumlah penduduk 600.000 jiwa **menghasilkan sampah dalam volume yang cukup besar** sekitar 980.865 m³ (Dinas Kebersihan, 2016) dan ± 400 m³ atau 20 % diantaranya tercecer di saluran air, sungai dan hanyut ke laut (Banapan. M.F., 2013).

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berada di Kelurahan Sumompo, Kecamatan Tuminting dengan luas TPA 74.593 m² sudah melebihi batas kapasitas maksimum. Berbagai upaya pemerintah sudah dilakukan di TPA seperti **pemilahan sampah organik dan** anorganik, kemudian sudah disediakan mesin pencacah sebanyak 11 unit (Tahun 2014) selain itu ratusan pemulung beroperasi di TPA dalam menekan jumlah sampah serta kegiatan daur ulang namun dampak negatif sampah sudah menyebar hingga warga sekitar TPA.

Besar kemungkinan kelebihan kapasitas produksi sampah yang dikelola Dinas Kebersihan Kota Manado ini sudah termasuk sampah-sampah kiriman dari wilayah masyarakat luar kota Manado. Kondisi kebersihan pekarangan rumah dimana 5 % responden membuang sampah disembarang tempat, termasuk membuang

sampah di sungai/got, lahan kosong milik orang lain atau di jurang desa, serta meletakkan sampahnya **di pinggir jalan dan** diangkut petugas sebanyak 2 %.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa antara pengetahuan responden dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai didapatkan $p=0,0001$ antara tingkat pendidikan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di Sungai didapatkan $p = 0,0005$ antara pendapatan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai didapatkan $p=0,0001$ antara sikap dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai didapatkan $p=0,0001$ antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah rumah tangga di sungai didapatkan $p=0,0001$ (Ashidiqy, M.R., 2009).

Membuang sampah di sungai dapat berakibat pendangkalan sungai serta mengganggu organisme di dalam sungai oleh karena ketersediaan oksigen menjadi rendah serta debit air sungai menjadi kecil secara otomatis sungai dapat tercemar dan tidak sesuai lagi dengan peruntukannya. Responden membakar sampah sebanyak 51 % **dan sampah yang tidak** dibakar sebanyak 49 %.

Memang belum ada peraturan desa yang mengatur tentang penanganan sampah sehingga masyarakat masih secara individual menangani sampahnya selain itu masyarakat belum bisa memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang berguna. Kegiatan membakar sampah dapat mengurangi volume sampah terutama sampah anorganik seperti kertas, plastik dan jenis **sampah yang mudah terbakar** lainnya namun perlu diketahui sampah plastik dapat mengeluarkan racun yang disebut dioksin, oleh sebab itu perlu penanganan yang serius terhadap sampah plastik, kalau bias dapat didaur ulang untuk dimanfaatkan kembali sebagai bahan untuk peralatan rumah tangga.

Bila dikaji secara mendalam bahwa masyarakat sudah menyadari akan pentingnya keindahan dan kebersihan walaupun cara yang dilakukan belum mengikuti konsep-konsep yang benar tentang penanganan sampah yang saniter. **Karakter positif orang Indonesia yang** semakin luntur; beberapa karakter orang Indonesia terkait dengan penelitian ini, termasuk : hal disiplin **orang Indonesia jaman sekarang dengan** Indonesia jaman dulu, yang pasti sudah sangat jauh _berbeda.

Dulu, **pada umumnya orang Indonesia bertindak dan berperilaku tertib dan patuh pada** berbagai ketentuan dan peraturan. **Jaman sekarang,** jangankan tertib pada peraturan, **membuang sampah saja masih sembarangan.** Banyak orang Indonesia yang punya daya cipta dan gagasan yang luar biasa. Itulah sebabnya kita bisa melihat berbagai perubahan di negara tercinta ini, baik itu ke arah yang baik maupun yang tidak baik.

Saya mengakui bahwa sampai saat ini orang Indonesia masih memiliki kreativitas tinggi. Orang Indonesia itu mandiri tapi sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas dan tanggungjawab. Orang Indonesia cinta tanah air.

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Chandra, 2007) Orang Indonesia itu peduli lingkungan. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.

Orang Indonesia belum bisa dibilang masyarakat yang peduli lingkungan selama masyarakat masih membuang sampah sembarang tempat, di kali/sungai/pantai, selama masih ada pabrik yang buang limbah di sungai, dan lainnya. Karakter positif orang Indonesia yang satu ini rasanya hanya dimiliki sebagian orang saja. Masyarakat kita sangat sulit melakukan tanggung jawab meski untuk hal-hal yang sepele misalnya membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok di tempat umum, dan lainnya (<https://www.maxmanroe.com>).

Kegiatan pencegahan sangatlah penting, seperti kata pepatah : "lebih baik mencegah daripada mengobati", namun kesadaran masyarakat masih kurang, mereka lebih baik mengutamakan hal-hal yang berkaitan dengan kenikmatan seperti menonton sinetron, main game, menghabiskan waktu seharian dengan tidak mepedulikan masalah kebersihan dan produktivitas lainnya. Itulah karakter yang sedang berkembang di zaman sekarang.

Kesimpulan Status kepemilikan tempat sampah dan perilaku Kepala Keluarga membuang sampah di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2018 adalah 54,1 % (< 70 %) Tidak Memenuhi Syarat. Status kepemilikan tempat sampah adalah 45,25 % (< 70 %) Kesimpulannya Tidak Memenuhi Syarat.

Perilaku Kepala Keluarga membuang sampah adalah 60 % < 70 % Kesimpulannya Tidak Memenuhi Syarat. Saran 1. Setiap rumah harus memiliki fasilitas sanitasi (tempat sampah) di dalam rumah dan di luar rumah dan yang memenuhi syarat kesehatan (segi kualitas dan kuantitas). 2. Buanglah sampah pada tempat sampah milik sendiri/pekarangan sendiri. 3. Manfaatkan sampah sebagai pupuk. 4. Lakukan pemisahan sampah sesuai dengan karakteristiknya.

Daftar Pustaka Ashidiqy, M.R. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Sungai Mranggen. (Skripsi) Ilmu Kesehatan Masyarakat : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Banapan. M.F. 2013. Pengelolaan Persampahan di Kecamatan Wenang, Kota Manado, Sabua Vol. 5, No.3 : 134-141, Oktober 2013 ISSN 2085-7020 (jurnal). Chandra, B. 2007.

Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta : EGC. Desa Maumbi. 2018. Profil Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Dinas Kebersihan. 2016. Profil : Dinas Kebersihan Kota Manado. Mukono, H.J. 2000. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan, Surabaya : Airlangga University Press. Pusat Lingkungan Hidup dan Jurusan Teknologi Lingkungan, 1993. Proceeding. Pelatihan Pengelolaan dan Teknologi Limbah. Bandung : ITB. Soedjono, dkk., 1991.

Pedoman Bidang Studi Pengawasan Pencemaran Lingkungan Fisik. Jakarta : Pusdiknakes, Depkes R.I. Sudar, R.S., 2014. Hubungan antara karakteristik individu dan pengetahuan masyarakat dengan tindakan pengolahan sampah rumah tangga di Desa Borgo Jaga V Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Tahun 2014, (jurnal) Manado : FKM, Unsrat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. 2011. Jakarta.

INTERNET SOURCES:

<1% -

<https://scholarworks.umass.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1003&context=sustainable>

umass_studentshows

<1% - <https://ijicc.net/index.php/ijicc-editions/31-volume-11-2020>

<1% - <https://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/JBT/article/download/1788/1310>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Maumbi,_Kalawat,_Minahasa_Utara

<1% - <https://id.scribd.com/doc/309600743/Buku-Kumpulan-LKTI-2014-pdf>

<1% - <https://dimanadoyodo.blogspot.com/2014/02/>

<1% - <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/ma/article/download/1291/1181>

<1% - <https://lppm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/PKM-Tahun-2019.pdf>

<1% - <https://summer-absolutely.icu/8446/1/JURNALnhfbk2337uq0n.pdf>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/374488809/159632-ID-Peranan-Perempuan-Dalam-Pembangunan-Masy>

<1% - <https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/viewFile/36/36>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66123/Chapter%20III-VI.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

<1% -

<https://teorionlinejurnal.wordpress.com/2012/08/20/menentukan-ukuran-sampel-menu-rut-para-ahli/>

<1% - <http://lingkungan.ft.unand.ac.id/images/fileTL/Dampak%2011-1/4-YMD%20v.pdf>

<1% - <http://eprints.umpo.ac.id/4441/2/BAB%202.pdf>

<1% - <https://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2015/02/JURNAL-IKHA-3.pdf>

1% - <https://www.scribd.com/document/358072267/bantuan-inshaAllah>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/1y9v0rqg-dampak-program-sampah-sosial-ekonomi-masyarakat-kelurahan-kecamatan.html>

<1% -

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3686060/5-provinsi-dengan-ump-tertinggi-di-2019>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/339499141_KRITERIA_PENGELOLAAN_SAMPAH_DI_TPS_3R

<1% -

https://jumiaturindiah.blogspot.com/2013/05/teori-psikoanalisa-carl-gustav-jung_2144.html

<1% -

<https://nissa-uchil.blogspot.com/2014/10/macam-macam-teori-perilaku-kesehatan.html>

1% - <http://eprints.umm.ac.id/42089/3/jiptumpp-gdl-muhammadri-49056-3-babii.pdf>

<1% -

<https://gerakanindonesiahijau.blogspot.com/2010/11/upaya-mengatasi-pencemaran-lin>

gkungan.html

1% -

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani/article/download/4894/pdf>

<1% -

<https://edukasisidesi.blogspot.com/2013/07/makalah-pembuatan-pupuk-kompos-skala.html>

1% - <http://journals.itb.ac.id/index.php/jtl/article/download/13271/4609>

<1% - https://issuu.com/koranpagiwawasan/docs/wawasan_20170911

<1% - <http://digilib.unimed.ac.id/18429/8/3103131022.%20BAB%20I.%20PDF.pdf>

<1% - <http://www.digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-10231-Paper.pdf>

<1% - <https://jujubandung.wordpress.com/2012/05/page/2/>

1% - <http://lib.unnes.ac.id/4991/>

1% -

<https://123dok.com/document/zgw4gl2y-analisis-faktor-faktor-berhubungan-dengan-perilaku-masyarakat-membuang-mranggan.html>

1% - <http://lib.unnes.ac.id/4991/1/5630.pdf>

<1% -

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/marfuatun-msi/potensi-pemanfaatan-limbah-organik.pdf>

<1% -

<https://www.popmama.com/life/home-and-living/bella-lesmana/jenis-plastik-peralatan-rumah-tangga-yang-sering-kamu-pakai/1>

4% - <https://www.maxmanroe.com/karakter-positif-orang-indonesia.html>

1% - <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pena/article/download/1626/pdf>

<1% - <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/141/112>

<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/contoh-pidato/>

<1% -

<https://www.slideshare.net/arrikhalurosiyda/makalah-minimalisasi-limbah-industri>

<1% -

<https://pendidikan.co.id/pengertian-disintegrasi-dampak-faktor-bentuk-dan-contohnya/>

1% - <https://dli.ejournal.unri.ac.id/index.php/DL/article/download/7470/pdf>

<1% - <https://docobook.com/faktor-faktor-risiko-yang-mempengaruhi-kelahiran.html>

<1% -

<https://makalahkesehatanlingkunga.blogspot.com/2014/12/kunjungan-pengelolaan-sampah-di-desa.html>

<1% - <https://issuu.com/poskomdo/docs/pm11022013>